

Pengaruh Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Persentase Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Provinsi Gorontalo

Luk Luk Il Maknun

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang No.246, Tlogomas, Malang, Indonesia
Corresponding author: luklukilmaknun884@gmail.com

Artikel Info

Article history:
Received March 25, 2024
Revised April 29, 2024
Accepted May 14, 2024
Available online May 19, 2024

Keywords: Inclusive Development Economic Index; Human Development Index; Average Length Of School; Open Unemployment Rate; Percentage Of Poor People

JEL Classification:
F43; P23; E24; I25

Abstract

This research aims to examine the influence of the human development index (average years of schooling, open unemployment rate, percentage of poor people) on the inclusive economic growth index of Gorontalo Province. The Central Statistics Agency obtained the quantitative methodology, covering six districts/cities in Gorontalo Province from 2012-2021. This research uses a panel data regression analysis method using the Fixed Effect Model approach to determine the influence of the dependent variable on the independent variable. The findings of this research show that the human development index variable, namely the average number of years of schooling, has a positive and significant value, the open unemployment rate has a positive and insignificant value, the percentage of poor people has a negative and important value on the inclusive economic growth index.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, persentase penduduk miskin terhadap indeks pembangunann ekonomi inklusif Provinsi Gorontalo. Metodologi bersifat kuantitatif yang didapat dari Badan Pusat Statistik yang mencakup enam kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo dari tahun 2012-2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel menggunakan pendekatan Fixed Effect Model untuk mengetahui pengaruh variable dependen terhadap variable independent. Temuan penelitian ini menunjukkan variable rata lama sekolah memiliki nilai yang positif dan signifikan, tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai yang positif dan tidak signifikan, persentase penduduk miskin memiliki nilai yang negative dan signifikan terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif.

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara yang berhasil jika mengacu pada Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai bentuk semua keinginan Pembangunan yang maju. Dikatakan maju jika terdapat beberapa tujuan yang ada didalamnya yakni Pembangunan ekonomi dapat berinovatif atau berkreasi dari sebelumnya dan dapat membasmi kemiskinan. Di dalam aspek perekonomian tentu saja selalu terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang dimiliki pada sebuah negara. Berdasarkan data dari BPS, meskipun perekonomian Indonesia terus bertumbuh tetapi dalam pertumbuhan ekonomi belum merata (BPS, 2016).

Secara sederhana pembangunan bisa diartikan berupa suatu usaha atau langkah-langkah untuk melakukan suatu perubahan menuju arah yang semakin baik

dari sebelumnya. Di dalam langkah-langkah Pembangunan ini tentunya berbagai aspek yang ada pada kehidupan di masyarakat tercakup, yakni aspek ekonomi, budaya, politik dan juga sosial. (rita setya Winarni, 2018) Sedangkan Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses perubahan suatu keadaan yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik lagi secara kualitas yang akhirnya dapat tercapai sebuah kesejahteraan dan kemakmuran. Awalnya Pembangunan ekonomi hanya sekedar rencana agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat, tetapi di tahun 1960 hingga 1970 pertumbuhan ekonomi negara sedang berkembang tidak bisa diikuti oleh adanya tingkat kemiskinan yang menurun, kesenjangan dan juga pengangguran yang kian memburuk. Kenyataan itu akan menjadi dorongan menuju berubahnya jalur pembangunan, sehingga pembangunan ekonomi terfokus untuk bobot pertumbuhan ekonomi. Target ini mengharuskan jika seluruh warna Indonesia agar dapat memiliki akses dan hak atas setiap pelayanan sehingga dapat merasakan nikmat standar kelayakan hidup yang layak dan tidak sampai menuju kata miskin (Si'lang, Hasid and Priyagus, 2019).

Menurut Todaro (2002) sumber daya manusia berartikan sebagai penggerak awal dari suatu bangsa tersebut dapat kaya daripada sumber daya alam yang hanya menjadi factor pendukungnya saja, tetapi yang utama tetap manusia yang nanti akan dapat memiliki modal kemudian dikumpulkan, dieksploitasi sumber daya alamnya lalu diolah dan dibangun bermacam-macam sosial, ekonomi, politik dan Pembangunan yang nasional. Sejalan hakikat 10 pembangunan nasional yaitu manusia ditempatkan guna pelaku pembangunan.

Menurut (Istikomah et al., 2014) rata lama sekolah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kualitas manusianya sebagai generasi penerus di masa depan. Seseorang yang diharuskan mempunyai pembelajaran tinggi dan wajib belajar 12 tahun agar nantinya mendapat pekerjaan yang layak seperti memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena saat ini para pencari kerja melihat tolak ukur seseorang dari kualitas pendidikannya.

Selanjutnya tingkat pengangguran terbuka berasal dari, persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Hal ini juga memiliki pengaruh besar karena jika mereka belum juga segera menemukan pekerjaan atau pekerjaannya tidak pasti maka akan berimbas kepada kemiskinan, seperti contohnya di Provinsi Gorontalo yang Tingkat pengangguran terbukanya tinggi dikarenakan mereka hanya mengandalkan hasil pertanian dan usaha dagangnya saja tanpa mencoba melihat gambaran usaha lainnya misalnya dari informasi teknologi, sehingga mereka akan tertinggal, kurang kreatif dan menjadi kurang update. Hal ini tentunya menghambat untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang kian maju (Muslim, 2014).

Selanjutnya indicator persentase penduduk miskin Menurut (Lestari et al., 2017) kemiskinan bisa diartikan sebagai individu yang tidak mampu mencukupi kebutuhan minimal kebutuhan dasar hidup yang layak seperti makanan ataupun non makanan, biasanya hal ini ditandai dengan tingkat pendapatan yang rendah, jika hal ini terjadi bisa memberi efek yang fantastis seperti mempengaruhi terhadap Kesehatan, Pendidikan, hilangnya pekerjaan dan bahkan merembet ke kriminalitas. Hal ini dapat terjadi karena tidak tercukupinya kebutuhan seseorang membuat mereka

mengambil jalan yang buruk agar dapat tercukupinya kebutuhan tidak peduli bagaimana caranya bahkan baik ataupun buruk. Maka dari itu dampak yang diberikan bisa fatal dan menjalar ke semua factor-faktor kehidupan.

Indeks Pembangunan Manusia jika nilainya tinggi memberikan pertanda jika pembangunan ekonomi di suatu negara berhasil, pentingnya peran Indeks Pembangunan Manusia dalam pembangunan perekonomian modern dengan memaksimalkan semua factor produksi. Kualitas penduduk yang baik bahkan dapat memiliki inovasi factor produksi yang dapat dikembangkan tentu akan menambah nilai plus untuk tingkat konsumsi. Dengan ini tentu memudahkan guna mengelakkan pertumbuhan ekonomi. Tapi kenyataannya yang telah terjadi di Provinsi Gorontalo Indeks Pembangunan Manusia tiap tahun mengalami peningkatan dan pertumbuhan ekonominya yang tidak stabil. Jika Indeks Pembangunan Manusia ini telah berhasil maju maka akan mengarah menuju Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif.

Pembangunan inklusif adalah pembangunan yang mengharapkan partisipan dari pihak manapun agar bisa adil dalam peran untuk peningkatan pembangunan ekonomi, agar dimana saat tumbuhnya perekonomian mampu diikuti turunnya ketimpangan, kemiskinan, dan pengangguran (Prabandari & Santoso, 2018). Sedangkan Pertumbuhan yang inklusif merupakan pertumbuhan ekonomi tapi terfokus hanya dalam pengupayaan terciptanya peluang ekonomi lalu meyakinkan jika peluang tersebut dapat diakses semua pihak tidak perlu melihat bagaimana latar belakang pihak tersebut agar Pertumbuhan inklusif memberikan peluang agar banyak orang dapat ikut serta dan dapat manfaatnya (Negara, 2013).

Pembangunan ekonomi ataupun pertumbuhan ekonomi di negara bisa dikategorikan inklusif apa non bisa dilihat berdasar besarnya indeks yang diperoleh. Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif adalah atau ukur atau pemantau seberapa jauh tingkat inklusivitas pembangunan Indonesia mau ukuran nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Gaya yang digunakan mengukur Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif berupa pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, ketimpangan, kesempatan dan akses, serta akses dan kesempatan. Besaran hasil (Inklusive Growth Index = IGI) bisa digunakan guna dilakukannya pertimbangan dari bermacam kegiatan Pembangunan yang sudah terlaksana. Angka indeks ada 3 Pilar dan 8 Sub-pilar serta 21 indikator pembentuk.

Pembangunan manusia berartikan sebuah proses guna memperbesar banyaknya manusia agar milih. Konsepnya memiliki cakupan tentang pembangunan yang begitu meluas. Dalam dunia pembangunan manusia, Pembangunan haruslah mudah dimengerti mulai segimanapun terutama pandangan manusia agar tidak berasal satu artian. Sama halnya beberapa premis yang sudah terkutip dari UNDP (Human Development Report, 1995:103) :

- a) Pembangunan mengharuskan penduduk ibarat tokoh utama yang dipandang agar mereka dapat memiliki banyak pilihan, bukan hanya pendapatan saja melainkan kemampuannya juga diharapkan dapat terkonsep, terarah dan terserap sehingga dapat bermanfaat secara optimal jangka panjang.
- b) Pembangunan manusia tersupport 4 pilar pokok

- c) Pembangunan manusia jadi fondasi bagi penentu tujuan pembangunan lalu juga menjabarkan opsi guna tercapai. Konsep Pembangunan haruslah seimbang, seperti Tingkat pendidikannya yang tinggi lalu kesehatan dan umur yang lebih baik, sehingga kemampuan mereka dapat ditingkatkan yang lebih baik. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat untuk tau ukuran besaran persentase ddi Pembangunan manusia yang terpacu pada tiga factor berupa kelangsungan hidup, daya beli, dan pengetahuan. Skor IPM antara 0 dan 1, Jika nilainya hampir 1 berarti tinggi IPM dan SDM-nya begitupun sebaliknya,

Diketahui selama periode sepuluh tahun (2012-2021) rata-rata IPEI Provinsi Gorontalo selalu berada dibawah IPEI Indonesia. Tahun 2013 rata-rata IPEI Provinsi Gorontalo turun menjadi 4,58% padahal sebelumnya sebesar 4,97%. Hal ini berbanding terbalik dengan IPEI indonesia yang mengalami kenaikan dari 4,83% menjadi 5,11%. Pada tahun 2014 rata-rata IPEI dari dua wilayah tersebut mulai mengalami kenaikan secara bersama-sama dimana Provinsi Gorontalo sebesar 4,72% dan Indonesia 5,24%. Kondisi ini berbanding terbalik ketika memasuki tahun 2020 yang mengakibatkan kedua wilayah tersebut secara bersama-sama mengalami penurunan IPEI dengan angka sebesar 5,12% untuk Provinsi Gorontalo dan 5,54% untuk Indonesia kondisi penurunan ini terjadi dikarenakan adanya wabah covid-19 yang menerpa Indonesia sehingga memberikan banyak dampak tidak hanya dalam hal Kesehatan melainkan segala kondisi perekonomian. Kondisi perekonomian mulai membaik ketika memasuki tahun 2021 yang secara langsung mengakibatkan kenaikan rata-rata IPEI. Tingkat rata-rata IPEI Provinsi Gorontalo sebesar 5,12% dan Indonesia sebesar 6,00%.

Diketahui dalam Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Pilar 1 bahwa Provinsi Gorontalo masih kalah unggul dengan Indonesia, hanya di tahun 2012 dan 2020 saja yang mengalami kesamaan nilai, sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan ekonomi terkait variable Tingkat pengangguran terbuka Provinsi Gorontalo masih rendah.

Diketahui dalam Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Pilar 2 sub Pemerataan Pendapatan dan Pengurangan kemiskinan bahwa Indonesia masih mengalami keunggulan, sama halnya pada pilar 1 bahwa Provinsi Gorontalo tahun 2015 dan 2016 sama naiknya, di tahun berikutnya yakni 2017-2019 mengalami persaingan yang sangat tipis. Dapat dikatakan bahwa pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan terkait variable persentase penduduk miskin Provinsi Gorontalo masih rendah dibawah Indonesia

Diketahui dalam Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Pilar 3 sub Perluasan Akses dan Kesempatan Provinsi gorontalo masih kalah dengan Indonesia, apalagi pada tahun 2015 yang selisihnya sangat jauh yakni Provinsi Gorontalo 2,36% dan Indonesia 5,57%. Sehingga dapat dikatakan bahwa perluasan akses dan kesempatan terkait variable rata lama sekolah Provinsi Gorontalo masih tertinggal jauh dengan Indonesia.

Penelitian oleh (Damayanti & Fisabilillah Perdini, 2022) yang memiliki hasil Tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan penduduk punya efek positif untuk kemiskinan yang meningkat di Wilayah Kota Malang. Uji t parsialnya juga berdampak

signifikan untuk yang meningkat. Tapi secara keseluruhan variabel independen berefek terhadap variabel dependen yakni. Perolehan data yang telah diolah dalam presentase koefisien determinasi sebesar 80% sisanya 20% yang dijelaskan oleh variable lainnya. Hasilnya pada penelitian ini bisa dinyatakan kalau pertumbuhan penduduk memiliki efek begitu besar untuk kemiskinan yang meningkat di Wilayah Kota Malang berupa koefisien secara parsial sebesar 3,846.

Penelitian oleh (Ramiayu, 2013) yang memiliki hasil penelitian rata lama sekolah punya efek positif dan signifikan ke tingkat pengangguran terbuka, meskipun Pendidikan meningkat tetapi bukan selalu terjamin bahwa Masyarakat mendapat pekerjaan. Meskipun data yang didapat lulusannya mulai dari SMA sampai perguruan tinggi berakibat mereka menjadi pilih-pilih untuk urusan mencari kerja. Upah minimum tidak punya pengaruh berarti untuk pengangguran. Karena upah sifatnya keras, upah minimum yang berlakunya diwaktu nanti bukan langsung saat itu. Pertumbuhan ekonomi punya efek negatif dan signifikan untuk tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi yang semakin naik bisa berakibat pada turunnya tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Penelitian oleh (Patta, 2012) yang memiliki hasil pertumbuhan ekonomi berefek ke IPM di Sulawesi berpengaruh positif dan signifikan.

Pada penelitian sebelumnya hanya terfokus pada pertumbuhan ekonominya saja sedangkan penelitian ini terfokus pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dengan indicator variable penggabungan dari penelitian lainnya sehingga hasilnya dapat signifikan. Penelitian ini menggunakan variabel rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, dan persentase penduduk miskin yang berbeda dari penelitian sebelumnya

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh rata lama sekolah, Tingkat pengangguran terbuka dan persentase penduduk miskin terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di Provinsi Gorontalo tahun 2012-2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji variable-variabel yang dapat berpengaruh terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di Provinsi Gorontalo dengan memakai data 1 Provinsi yang didalamnya terdapat 6 Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo dengan periode waktu 2012-2021. Penelitian ini memakai analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, jadi datanya berupa sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data pakai regresi data panel untuk tahu hubungan yang dilakukan tiap variable dengan memakai aplikasi *E-views 12*.

Variabel dependennya yakni (Y) yang dipengaruhi, dan variable independent yakni (X) adalah factor yang mempengaruhi yang biasa disebut variable bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah; Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Persentase Penduduk Miskin. Berikut model analisis regresi linear berganda;

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 = \dots\dots\dots(1)$$

Y= Variabel dependen atau terikat (Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif);
a = Intersip dari persamaan; $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Nilai Koefisien Regresi; X_1 = Variabel

bebas X_1 (Rata Lama Sekolah); X_2 = Variabel bebas X_2 (Tingkat Pengangguran Terbuka) ; X_3 = Variabel bebas X_3 (Persentase Penduduk Miskin). Analisis data pakai metode common effect, fixed effect, dan random effect. Uji kriteria modelnya berupa uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Uji statistiknya Uji T, Uji F, dan R² untuk tahu pengaruh variable independent terhadap variable dependent secara simultan atau parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini fokus terhadap kondisi rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka dan persentase penduduk miskin dengan teknik data panel menggunakan metode regresi linier berganda. Dalam pengolahan data terdapat tiga macam pendekatan yakni *Common Effect (CE)*, *Fixed Effect (FE)*, dan *Random Effect (RE)*. Selanjutnya diperlukan pengujian kembali dengan melakukan *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*. Yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Model Terbaik

| Pengujian | Probabilitas | Keterangan |
|-------------|--------------|--------------|
| Uji Chow | 0.0000 | Fixed Effect |
| Uji Hausman | 0.0000 | Fixed Effect |
| Uji LM | 0.0000 | Fixed Effect |

Dari hasil uji model terbaik yang terdiri dari pengujian Uji Chow, Hausman, dan LM dapat diketahui bahwa model terbaik yaitu model *Fixed Effect (FE)*.

Table 2. Hasil Model Fixed Effect

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| X1_RLS | 0.036194 | 0.016980 | 2.131655 | 0.0379 |
| X2_TPT | 0.020433 | 0.017690 | 1.155053 | 0.2535 |
| X3_PPM | -0.133157 | 0.017346 | -7.676346 | 0.0000 |

Effects Specification

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
|---------------------------------------|----------|------------------------|-----------|--|
| R-squared | 0.935891 | Mean dependent var | 4.944833 | |
| Adjusted R-squared | 0.925834 | S.D. dependent var | 0.543970 | |
| S.E. of regression | 0.148141 | Akaike info criterion | -0.843820 | |
| Sum squared resid | 1.119237 | Schwarz criterion | -0.529669 | |
| Log-likelihood | 34.31461 | Hannan-Quinn criteria. | -0.720938 | |
| F-statistic | 93.06476 | Durbin-Watson stat | 1.331150 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | Mean dependent var | 4.944833 | |

$$Y = 6.838026 * C + 0.036194 * X_1 + 0.020433 * X_2 - 0.133157 * X_3 \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect Model (FEM) yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Apabila selama periode 2012-2021 rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka dan persentase penduduk miskin diasumsikan tetap, maka indeks pembangunan ekonomi inklusif di Provinsi Gorontalo selama periode penelitian akan meningkat sebesar 6.838026 persen, artinya dengan adanya rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka dan persentase penduduk miskin dapat meningkatkan indeks pembangunan ekonomi

inklusif. Kondisi ini terjadi dengan memperhitungkan seluruh variabel penelitian secara bersama-sama

Nilai koefisien variabel Rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 0.036194 artinya jika setiap penambahan rata lama sekolah sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia 0.036194 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Rata Lama Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia selama periode 2012-2021.

Nilai koefisien variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 0.020433 artinya jika setiap penambahan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia 0.020433 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia selama periode 2012-2021.

Nilai koefisien variabel Persentase Penduduk Miskin (PPM) sebesar - 0.133157 artinya jika setiap penambahan persentase penduduk miskin sebesar 1 persen, maka akan menurunkan nilai Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia sebesar 0.133157 persen dengan asumsi variabel lain tetap. persentase penduduk miskin memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia selama periode 2012-2021.

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

| Variabel | Koefisien | t-Statistic | Probabilitas | Keterangan |
|-----------------------------------|------------------|--------------------|---------------------|--------------------------|
| Rata Lama Sekolah (X1) | 0.036194 | 0.016980 | 0.0000 | Positif signifikan |
| Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) | 0.020433 | 1.155053 | 0.2535 | Positif tidak signifikan |
| Persentase Penduduk Miskin (X3) | -0.133157 | -7.676346 | 0.0000 | Negatif signifikan |
| R-square 0.935891 | | | | |
| Prob(F-statistic) 0.000000 | | | | |

Uji T

Dari hasil estimasi regresi data panel diperoleh melalui pengujian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Fixed Effect* merupakan model terbaik. Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa Variabel Rata Lama Sekolah (X1) mempunyai nilai t-statistik sebesar 0.0169 dan probabilitas sebesar 0.0000 <0.05 jadi kesimpulannya Provinsi Gorontalo rata lama sekolahnya memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif.

Kemudian Variable Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) mempunyai nilai t-statistik sebesar 1.1550 dan probabilitas sebesar 0.2535 yakni >0.05 sehingga bisa diambil kesimpulann Provinsi Gorontalo Tingkat Pengangguran Terbukanya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif .

Sedangkan Variable Persentase Penduduk Miskin (X3) nilai t-statistik sebesar -7.6763 dan probabilitas sebesar 0.0000 yakni <0.05 sehingga menandakan bahwa

Provinsi Gorontalo Persentase Penduduk Miskin berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif atau bertolak belakang terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif. Maksudnya yaitu ketika Persentase Penduduk Miskin mengalami kenaikan akan mempengaruhi penurunan pada Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif, begitupun sebaliknya ketika Persentase Penduduk Miskin mengalami penurunan maka akan mempengaruhi peningkatan pada Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif.

Uji F

Uji F untuk bentuk uji statistic sifatnya keseluruhan variabel bebas ke variabel terikat. Acuan pakai signifikan nilai F. Jika probabilitas $>0,05$ secara bersamaan variabel bebas tidak berefek signifikan ke variabel terikat. Begitupun sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji F

| Keterangan | Hasil |
|-------------------|--------------|
| F-Statistik | 93.06476 |
| Prob(F-statistik) | 0.000000 |

Berdasarkan hasil Uji F yang sudah dilakukan, F statistik sebesar 93.06476 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.000000 yang artinya $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan kesimpulannya bahwa variable RLS, TPT dan PPM secara bersamaan berpengaruh terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Provinsi Gorontalo selama periode 2012-2021.

Uji Koefisien Determinan

Uji Adj R-square adalah nilai dari adjusted R^2 yang dapat memberikan bukti nilai besaran presentase variasi dari variable bebas yang bisa tergambar modelan variabel terikat. Nilai adjusted R^2 antara 0 apa 1. Jika nilainya 0 = variabel bebas untuk bisa maparkan variable terikat amat terbatas. Jika nilainya 1 = variabel terikat seluruhnya bisa dijelaskan oleh variabel bebas. Sehingga syaratnya berhasil harus dekat dengan nilai 1 atau 100%. Berdasarkan olahan data bahwa model terbaik terpilihnya dalah model Fixed Effect. Telah diketahui data hasil olah Adj R-square 0.935891. Hal ini menunjukkan kalua variasi dari variable Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif secara simultan bisa dijelaskan oleh variable RLS, TPT, PPM sebesar 93,59% sedang sisanya 6,41% dijelaskan dengan factor dan variable lain diluar penelitian. Pada kenyataanya variabel independent yang sudah diteliti memberikan kemampuan lebih terhadap variabel dependent. Hal ini bisa dilihat dari adanya tiga dari empat variabel independent menjelaskan signifikasi terhadap variabel dependent.

Pengaruh Variabel Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rata lama sekolah memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di Provinsi Gorontalo, Berdasarkan hasil regresi, variable rata lama sekolah memiliki koefisien yang positif sebesar 0.036194. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,0379 ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa ketika rata-rata lama sekolah meningkat, maka

Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif juga akan meningkat. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Wasista, 2020) menyatakan rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan. Artinya, karena peran pendidikan sangat menentukan dalam meningkatkan akses kedalam pasar kerja, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka asumsi yang berlaku adalah semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusianya. Menurut Todaro (2000), di banyak negara berkembang, pendidikan dianggap faktor yang paling berperan untuk meningkatkan pendapatan dan kehidupan yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima di masa mendatang. Beranjak dari asumsi inilah masyarakat berupaya menyekolahkan anak-anaknya sampai jenjang setinggi mungkin. Akan tetapi, masalah lain yang muncul adalah masyarakat menjadi selektif ketika melamar pekerjaan. Hal ini terjadi karena masyarakat cenderung memilih pekerjaan dengan upah yang tinggi untuk mengembalikan biaya pendidikan yang telah mereka keluarkan. Selain itu, faktor-faktor lainnya seperti status, latar belakang keluarga, dan dorongan orang tua menyebabkan mereka menjadi selektif memilih pekerjaan. Sehingga jenjang pendidikan kini bukan lagi indikator utama dalam mengatasi pengangguran.

Pengaruh Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variable Tingkat Pengangguran Terbuka mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan hasil regresi, variable Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki koefisien yang positif sebesar 0.020433. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,2535 ($> 0,05$). Pertanda ini menunjukkan arah positif Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif, yang berarti jika Tingkat Pengangguran Terbuka naik 1 persen maka Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan sebesar 0,02% persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Di & Gorontalo, 2023) bahwa Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif.

Tidak signifikannya pengaruh tingkat pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan kenaikan tenaga kerja di Provinsi Gorontalo dominan terjadi pada sektor yang sudah memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dan bukan pada sektor-sektor dengan garis kesejahteraan masih rendah seperti sektor pertanian. Agar tingkat pengangguran terbuka dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif, maka pemerintah Provinsi Gorontalo diharapkan membuka lapangan kerja yang lebih luas lagi terutama di sektor-sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja seperti pertanian dan perkebunan, salah satunya dengan cara menggandeng pihak investor / perusahaan swasta.

Pengaruh Variabel Persentase Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variable Persentase Penduduk Miskin berpengaruh negative terhadap terhadap Indeks Pembangunan

Ekonomi Inklusif. Berdasarkan hasil regresi, variable persentase penduduk miskin memiliki koefisien yang negative sebesar -0.133157. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Variabel persentase penduduk miskin memiliki hasil yang signifikan dan menunjukkan slope negatif. Hal ini berarti bahwa persentase penduduk miskin berpengaruh yang bertolak belakang, Dimana ini menunjukkan jika persentase penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif akan turun sebesar 0.133%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmedali et al., 2014) bahwa persentase penduduk miskin berpengaruh negative dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Artinya pada penelitian tersebut mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dapat mengurangi kemiskinan dengan lebih cepat dan tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta Analisa data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan rata lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di Provinsi Gorontalo. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Sedangkan Persentase penduduk miskin memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di Provinsi Gorontalo. Meskipun demikian sangat perlu diperhatikan bahwa pengangguran tetaplah menjadi masalah utama yang memberikan dampak merembet kemana-mana sehingga upaya penanganan perlu diperkuat agar dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi diwilayah Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmedali, A., Sener, A., Sahin Kavakli, H., Kurtoglu Celik, G., Icme, F., Otal, Y., Kahraman, A. F., & Sezgin, Y. (2014). Determination of the Level of Emergency Medicine Resident Physicians to Recognize the Electrocardiography Findings. *Journal of Academic Emergency Medicine*, 5(2), 1–6. <https://doi.org/10.5152/jaem.2014.16769>
- BPS. (2016). Potret awal tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia. In *Katalog BPS*. [https://filantropi.or.id/pubs/uploads/files/3 BPS Potret Awal TPB di Indonesia.pdf](https://filantropi.or.id/pubs/uploads/files/3_BPS_Potret_Awal_TPB_di_Indonesia.pdf)
- Damayanti, A., & Fisabilillah Perdini, W. L. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Malang. INDEPENDENT. *Journal Of Economics*, 2(1), 1–15. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Di, K., & Gorontalo, P. (2023). *JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN (JSEP) Website Jurnal: https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsep JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN (JSEP) JSEP: Vol 1 . No 1 . 2023 Website Jurnal : https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsep. 1(1), 1–9.*
- Istikomah, Management, M., & Mercu, U. (2014). *No 主観的健康感を中心とした在宅*

高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
9(12030204039), 162–180.

- Lestari, P. I., Robiani, B., & Sukanto. (2017). Kemiskinan, Ketimpangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 157–171.
- Muslim, M. R. (2014). Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2*, 15(2), 171–181. <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/1234/1292>
- Negara, S. D. (2013). Membangun Perekonomian Indonesia Yang Inklusif Dan Berkelanjutan. *Masyarakat Indonesia*, 39(1), 247–262. <https://jmi.ipsk.lipi.go.id/index.php/jmiipk/article/viewFile/319/190>
- Patta, D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2001 - 2010*.
- Prabandari, D. A. N., & Santoso, D. B. (2018). Analisis Inklusivitas Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–12. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5221>
- Ramiayu, D. D. (2013). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1–16.
- Rita setya Winarni. (2018). Analisis Pengaruh Aglomerasi, Urbanisasi, dan Investasi Terhadap Ketimpangan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. *Pelaksanaan Pekerjaan Galian Diversion Tunnel Dengan Metode Blasting Pada Proyek Pembangunan Bendungan Leuwikeris Paket 3, Kabupaten Ciamis Dan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat*, 1(11150331000034), 1–147.
- Si'lang, I. L. S., Hasid, Z., & Priyagus. (n.d.). Analysis of factors that influence the human development index. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 159–169. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Wasista, R. F. (2020). Analisis Pengaruh Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan pada Sektor Formal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 1.